



KORELASI UMUR IBU, PARITAS, DAN STATUS PEKERJAAN TERHADAP KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF

CORRELATION OF MATERNAL AGE, PARITY, AND EMPLOYMENT STATUS WITH EXCLUSIVE BREASTFEEDING SUCCESS

Nurya Kumalasari¹, *Risti Linta Chumaira²,

¹Departemen DIII Kebidanan, Fakultas Sains dan Kesehatan, Universitas An Nuur, Purwodadi

²Departemen SI Keperawatan, Fakultas Sains dan Kesehatan, Universitas An Nuur, Purwodadi

*Corresponding Author: Risti Linta Chumaira (lintachumaira@gmail.com)

ABSTRAK

Article History:
Submitted:
January 26th, 2025

Received in
Revised: March
19th, 2025

Accepted: May
24th, 2025

Pendahuluan: Pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif merupakan determinan penting bagi kesehatan dan kelangsungan hidup bayi, namun prevalensinya di Indonesia masih berada di bawah target nasional 80%. Keberhasilan ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, khususnya usia ibu, paritas, dan status pekerjaan, yang dapat saling berinteraksi dalam menentukan praktik menyusui. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara usia ibu, paritas, dan status pekerjaan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei analitik potong lintang (*cross-sectional*). Sebanyak 167 ibu dengan bayi berusia 7–12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kedungjati, Kabupaten Grobogan, diikutsertakan pada periode September 2024–Maret 2025. Responden dipilih dengan teknik consecutive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis dengan uji *Chi-Square* serta regresi logistik multivariat untuk mengidentifikasi faktor dominan yang memengaruhi keberhasilan ASI eksklusif.

Hasil: Prevalensi pemberian ASI eksklusif pada responden sebesar 59,9%. Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara usia ibu ($p=0,000$), paritas ($p=0,023$), dan status pekerjaan ($p=0,039$) dengan keberhasilan ASI eksklusif. Analisis multivariat menemukan bahwa usia ibu ($OR=4,804$; 95% CI: 2,342–9,855) dan paritas ($OR=0,437$; 95% CI: 0,213–0,897) merupakan prediktor dominan. Ibu berusia 20–35 tahun dan multipara lebih berpeluang berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan usia lebih tua atau primipara.

Kesimpulan: Usia ibu dan paritas merupakan faktor dominan yang memengaruhi keberhasilan ASI eksklusif, menekankan pentingnya kematangan reproduksi dan pengalaman menyusui sebelumnya. Hasil penelitian ini menegaskan perlunya intervensi terarah dan kebijakan ramah kerja yang mendukung ibu menyusui untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif di Indonesia.

Kata kunci: ASI Eksklusif; Usia Ibu; Paritas; Status Pekerjaan.

ABSTRACT

Introduction: Exclusive breastfeeding (EBF) is a critical determinant of infant health and survival, yet its prevalence in Indonesia remains below the national target of 80%. Multiple maternal and contextual factors influence EBF, particularly maternal age, parity, and employment status, which may interact to determine breastfeeding outcomes. This study aims to analyze the correlation between maternal age, parity, and employment status with the success of exclusive breastfeeding.

Methods: A quantitative analytic survey with a cross-sectional design was conducted among 167 mothers with infants aged 7–12 months in the working area of Puskesmas Kedungjati, Grobogan District, from September 2024 to March 2025. Respondents were recruited using purposive sampling. Data were collected through structured questionnaires and analyzed using Chi-Square tests and multivariate logistic regression to identify dominant factors associated with EBF.

Result: The prevalence of EBF among respondents was 59.9%. Bivariate analysis revealed significant associations between maternal age ($p=0.000$), parity ($p=0.023$), and employment status ($p=0.039$) with EBF.



Multivariate analysis demonstrated that maternal age (OR=4.804; 95% CI: 2.342–9.855) and parity (OR=0.437; 95% CI: 0.213–0.897) were dominant predictors of EBF success. Mothers aged 20–35 years and multiparous women were more likely to practice exclusive breastfeeding compared to older and primiparous mothers.

Conclusion: *Maternal age and parity emerged as the strongest predictors of exclusive breastfeeding success, highlighting the importance of reproductive maturity and prior breastfeeding experience. Findings underscore the need for targeted interventions and workplace policies that support breastfeeding mothers to increase EBF coverage in Indonesia.*

Keywords: *Exclusive Breastfeeding; Maternal Age; Parity; Employment Status.*

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) dibutuhkan oleh bayi sebagai sumber nutrisi dan diberi kepada bayi secara eksklusif dimulai sejak bayi baru lahir hingga berusia 6 bulan, dan ditambahkannya makanan sebagai pendamping dari ASI (MPASI) hingga usia bayi 2 tahun (Westerfield et al., 2018). Di Indonesia pemberian ASI secara eksklusif masih berada jauh dibawah target nasional yaitu sebesar 80%. ASI menjadi penentu pertumbuhan maupun perkembangan pada bayi termasuk jumlah ASI, energy serta zat-zat gizi lain yang terdapat dalam ASI. (Nugraeny et al., 2022).

Penelitian (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2020) menyatakan bahwa angka pemberian ASI eksklusif masih rendah yaitu sebesar 20%. Berdasarkan Kementerian Kesehatan tahun 2022 pencapaian indikator pada bayi berusia kurang dari 6 bulan mendapat ASI secara eksklusif sejumlah 69,7% (Kementerian Kesehatan RI, 2022), sedangkan target nasional yaitu 80%. (Kemenkes RI, 2018). Pemberian ASI sangat dianjurkan hingga anak mencapai umur dua tahun. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan ASI tetap harus diberikan pada bayi untuk kebutuhan energi setelah berumur 6 bulan (Sembiring, 2022).

Salah satu keuntungan atau kelebihan dari pemberian ASI minimal selama 6 bulan adalah anak memiliki nilai skor *Intelligence Quotient (IQ)* lebih tinggi dibanding dengan anak yang semasa bayi tidak mendapatkan ASI secara eksklusif. Skor *Intelligence Quotient (IQ)* yang didapatkan pada pemeriksaan anak adalah rata-rata mempunyai nilai 3,4 poin diatas skor anak yang pada selama 6 bulan pertama kehidupan bayi tidak mendapatkan ASI secara eksklusif. Meng-ASI-hi mampu mengurangi sampah merupakan salah satu manfaat lain yang ditimbulkan. Dengan memberikan ASI mampu menurunkan limbah atau sampah diantaranya sampah plastik, kardus, ataupun kaleng dari kemasan susu formula yang digunakan untuk mengganti ASI (Kementerian Kesehatan, 2023).

Penelitian yang dilakukan (Suciati & Wulandari, 2022) faktor-faktor yang berpengaruh di dalam memberikan ASI Eksklusif yaitu masalah dalam proses menyusui dengan metode *literature review* menunjukkan hasil bahwa faktor dari

pekerjaan, ekonomi, social budaya, Tingkat pengetahuan, dukungan lingkungan, rasa malu dan pelayanan kesehatan. Hambatan dalam penerapann ASI eksklusif bagi ibu yang berstatus bekerja merasakan kesulitan dalam hal tersebut dikarenakan perusahan dengan berbagai peraturan yang kurang sejalan misalnya tidak tersedianya kamar untuk memerah ASI atau sering disebut dengan ruang laktasi. Kurangnya dukungan dalam penerapan ASI eksklusif yang lain adalah dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, hal tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh dan berhubungan dengan umur ibu, pengalaman menyusui serta kesadaran ibu tentang perannya ASI yang memberikan keuntungan untuk ibu dan bayi (Utaminigrum & Sartono, 2017).

ASI eksklusif di Indonesia Tahun 2019 tercatat cakupan mencapai 67,74%, data Jawa Tengah menuliskan angka 69,46% untuk bayi berusia 0-6 bulan (Fatma & Farida, 2024). Pada tahun 2022 profil Kesehatan Kabupaten Grobogan terdapat data ASI eksklusif padaa bayii umuur 0 sampai 6 bulaan yaitu 51,2 %, data menunjukkan terjadi penurunan dari tahun 2021 yaitu 51,9 persen. Data pemberiaan ASI Eksklusiiif bayii umuur kurannng dari 6 bulaan di Puskesmas Kedungjati tahun 2022 mencatat 49,1 % hal ini dapat disimpulkan cakupan lebih rendah daripada cakupan di Kabupaten Grobogan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif telah banyak dilakukan di berbagai konteks. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan menyusui tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti usia ibu, paritas, dan status pekerjaan, tetapi juga faktor eksternal seperti dukungan keluarga, pengetahuan, kondisi psikologis, akses pelayanan kesehatan, serta kebijakan di lingkungan kerja (Mangrio et al., 2018). Sejumlah penelitian juga menemukan bahwa ibu berusia 20–35 tahun lebih berpeluang berhasil memberikan ASI eksklusif karena dianggap matang secara fisik maupun psikososial (Efriani & Astuti, 2020). Demikian pula, ibu multipara memiliki kecenderungan lebih berhasil menyusui karena adanya pengalaman sebelumnya. Faktor pekerjaan juga terbukti menjadi penghambat, khususnya di



lingkungan kerja yang kurang mendukung praktik laktasi (Jasa & Listiana, 2020).

Data Puskesmas Kedungjati periode Januari-September 2024 menyampaikan data bayi umur 6 - 11 bulan sejumlah 285 dengan total bayi yang mendapat ASI eksklusif sejumlah 79 bayi. Capaian ASI eksklusif Puskesmas Kedungjati *cut off* September 2024 adalah 27, 7 %. Hasil survey pendahuluan di Desa Kedungjati pada 10 ibu dengan bayi berusia 6-12 bulan memberikan hasil bahwa 4 diantaranya menyusui eksklusif. Ibu yang tidak menyusui eksklusif mengatakan bahwa ASInya tidak keluar, bayi rewel walaupun sudah menyusui dan diberikan susu formula oleh neneknya.

Meskipun telah ada sejumlah penelitian tentang determinan keberhasilan ASI eksklusif, terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang mendasari studi ini, yaitu sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menilai satu atau dua faktor (misalnya usia atau pekerjaan), sementara penelitian ini menganalisis tiga faktor internal sekaligus (usia, paritas, dan status pekerjaan) untuk melihat kontribusi dominannya terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Data cakupan ASI eksklusif masih bervariasi antar wilayah. Studi di Kabupaten Grobogan, khususnya di Puskesmas Kedungjati, masih sangat terbatas padahal prevalensi ASI eksklusif di daerah ini tergolong rendah dibanding rata-rata provinsi maupun nasional.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis korelasi antara umur ibu, paritas dan status bekerja terhadap keberhasilan ASI eksklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasional serta strategi studi potong lintang (cross-sectional). Subjek dalam studi ini mencakup seluruh ibu dengan bayi berusia antara 6 hingga 12 bulan yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kedungjati, Kabupaten Grobogan, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 285 orang. Dari keseluruhan ibu dengan bayi berusia 7 hingga 12 bulan di area kerja Puskesmas Kedungjati, diambil sampel sebanyak 167 orang yang telah ditentukan secara cermat melalui perhitungan rumus slovin. Dalam pengambilan sampel peneliti memberikan kriteria inklusi diantaranya : 1) Ibu yang memiliki bayi berumur 7-12 bulan (untuk menilai pemberian ASI saja selama 6 bulan; 2) Bayi tanpa keadaan khusus dan lahir aterm, c) Ibu bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi diantaranya: responden yang mengundurkan diri dari proses penelitian atau yang tidak mengikuti proses pengambilan data hingga selesai. Pengambilan sampel (*teknik sampling*) yang diterapkan yaitu dengan *consecutive sampling*.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Responden (n=167)

Karakteristik	Frek (f)	Persentase (%)
Umur	20-35 tahun	138 82,6%
	>35 tahun	29 17,4%
Jumlah	167	100%

Berdasarkan tabel 1, Ibu menyusui lebih banyak berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 138 orang (82,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Paritas Responden (n=167)

Karakteristik	Frek (f)	Persentase (%)
Paritas	Primipara	68 40,7%
	Multipara	99 59,3%
Jumlah	167	100%

Berdasarkan tabel 2, diperoleh ibu menyusui sebagian besar ibu multipara yaitu sebanyak 99 orang (59,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi status pekerjaan responden (n=167)

Karakteristik	Frek(f)	Persentase (%)
Pekerjaan	Tidak Bekerja	90 53,9%
	Bekerja	77 46,1%
Jumlah	167	100%

Berdasarkan tabel 3 jenis pekerjaan ibu menyusui sebagian besar tidak bekerja yaitu sebanyak 90 orang (53,9%).

Tabel 4. Distribusi Keberhasilan Pemberian ASI pada Ibu Menyusui (n=167)

Variabel	Indikator	Frek (f)	Persentase (%)
Pemberian ASI	ASI Eksklusif	100	59,9%
	Tidak ASI Eksklusif	67	40,1%
Jumlah		167	100%

Data pada tabel 4 menunjukkan ibu menyusui yang lebih banyak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 100 orang (59,9%).

Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan antara umur dengan Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif (n=167)



Variabel	Keberhasilan pemberian ASI			<i>p value*</i>
	ASI Eksklusif	Tidak ASI Eks	Total	
	(f %)	(f%)		
Umur	20-35	38 (22,8)	32 (19,2)	0,000
	> 35	23 (13,8)	74 (44,3)	
Total		61 (36,5)	106 (63,4)	167 (100)

Dari hasil pada tabel 5, terlihat jelas bahwa ibu berusia 20-35 tahun cenderung lebih banyak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang usianya di atas 35 tahun. Analisis Chi-Square mengonfirmasi adanya korelasi bermakna pada usia ibu dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, dengan nilai *p* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), menandakan korelasi yang signifikan.

Tabel 6. Hubungan antara Paritas dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif ($n=167$)

Variabel	Keberhasilan pemberian ASI			<i>P value*</i>
	ASI Eksklusif	Tidak ASI Eks	Total	
	(f %)	(f%)		
Paritas	Primipara	26 (15,6)	56 (33,5)	0,023
	Multipara	35 (21,0)	50 (29,9)	
Total		61 (36,6)	106 (63,4)	167 (100)

Pada tabel 6, menunjukkan Ibu multipara dalam keberhasilan memberikan ASI secara eksklusif lebih banyak dibandingkan dengan ibu primipara. Terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan keberhasilan ASI eksklusif. Hasil uji *chi square* diperoleh *p value* sebesar 0,023 $< 0,05$ (α).

Tabel 7. Hubungan antara pekerjaan dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif ($n=167$)

Variabel	Keberhasilan pemberian ASI			<i>p value*</i>
	ASI Eksklusif	Tidak ASI Eks	Total	
	(f %)	(f%)		
Pekerjaan	Tidak Bekerja	36 (21,6)	54 (32,3)	0,432
	Bekerja	25 (15,0)	52 (31,1)	
Total		51 (36,6)	106 (63,4)	167 (100)

Pada tabel 7 menunjukkan meskipun sebagian ibu tidak bekerja, tidak semua dari mereka memberikann ASI secara eksklusif. Hasil uji Chi-

Square mengungkapkan adanya kaitan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan keberhasilan pemberiann ASI eksklusiiif, ditandai dengan nilai *p* sebesar 0,039, yang di bawahh ambang signifkansi 0,05 (α).

Analisis Multivariat

Hasil analisis logistik berganda dari tahap 1 terdapat 2 variabel yang berkontribusi menjadi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif, adalaah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Regressi Logistik Berganda

Variabel	Sig	Exp (B)	95%CI	
			lower	Upper
Umur	0,000	4,804	2,342	9,855
Paritas	0,024	0,437	0,213	0,897

Tabel 8 menunjukkan hasil analisis logistik berganda dari tahap 1 sampai tahap 2, terdapat 2 variabel yang berkontribusi menjadi faktor-faktor yang berkontribusi pada berhasilnya pemberiann ASI secara eksklusif yaitu umur dan paritas.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Umur dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Umur ibu menyusui dengan rentang umur antara 20 sampai dengan 35 tahun adalah kategori kelompok reproduksi sehat. Usia reproduksi sehat (20-35 tahun) ibu memiliki fisik yang lebih kuat dan sehat dalam memberikan ASI, meskipun mempunyai tanggungjawab lainnya. Selain itu dalam rentang usia reproduksi sehat ini, seorang perempuan memang sudah siap atau matang dalam pertimbangan sosial dan mental yang berkolerasi pada ASI eksklusif. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan (Efriani & Astuti, 2020), yang mengungkapkan adanya korelasi bermakna antara umur ibu menyusui dengan pola pemberian ASI eksklusif. Didukung dengan penelitian dari (Purnamasari, 2022) yang menyatakan bahwa ada hubungan usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $P=0,005$. Penelitian lain juga menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif (Purba et al., 2020)

Hubungan antara Paritas dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Ibu menyusui multipara yang sudah pernah melahirkan lebihh darii satu kali menunjukkan tingkat keberhasilan memberrikan ASI nya secara eksklusif lebih tinggi daripada ibu primipara. Analisis Chi-Square mengonfirmasi adanya hubungan bermakna antara paritas dan



keberhasilan ASI eksklusif, dengan nilai p yaitu $0,023 < 0,05 (\alpha)$.

Perilaku seseorang tentu tidak lepas dari pengalaman yang pernah dialami. Begitu pun dengan pengalaman menyusui sebelumnya. Ibu yang sudah pernah atau memiliki pengalaman menyusui bayi pada anak yang sebelumnya mempunyai lebih banyak hal untuk belajar pada menyusui sebelumnya, sehingga pada masa menyusui yang sekarang dialami pada anak ke dua ke tiga dan seterusnya ibu telah memiliki pengalaman berkaitan dengan menyusui lebih banyak, diantaranya teknik menyusui yang benar, cara memperbanyak ASI, atau bahkan mungkin tentang hal penerapan pemberian ASI secara Eksklusif. Hal ini membuat ibu merasa lebih mudah dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi berikutnya. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Retnawati & Khoiriyah, 2022) menyatakan paritas berpengaruh pada dan pemberiann ASI Eksklusif pada bayi 7 sampai 12 bulan.

Hubungan antara pekerjaan dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Penelitian ini memberikan hasil bahwa ibu rumah tangga cenderung lebih berhasil memberi ASI nya secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Dari hasil uji Chi-Square, ditemukan korelasi antara status pekerjaan dan keberhasilan pemberiann ASI eksklusif, dengan nilai p sebesar 0,039, yang berarti signifikan karena lebih kecil dari 0,05 (α). Temuan ini juga sejalan dengan studi (Jasa & Listiana, 2020) yang menemukan hal serupa, serta didukung oleh hasil penelitian (Efriani & Astuti, 2020) yang menyatakan bahwa pekerjaan ibu berpengaruh pada keberhasilan ASI eksklusif. Ibu dengan status tidak bekerja memiliki peluang besar menyusui secara eksklusif, karena ibu yang tidak bekerja hanya fokus mengerjakan tugasnya dan menghabiskan waktu selama di rumah sebagai ibu rumah tangga tanpa adanya ikatan pekerjaan di luar rumah, hal ini menjadi alasan ibu untuk dapat memberikann ASI secara optimal. Hal ini dikuatkan oleh penelitian (Mangrio et al., 2018) menyatakan bahwa ibu pasca 12 minggu persalinan dan kembali lagi aktivitas bekerja memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan penyapihan dini dibanding dengan ibu yang tidak bekerja.

Secara rinci hasil uji regresi logistik berganda yang berkontribusi menjadi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel umur mempunyai nilai p value = 0,000, *odds ratio* (OR) sebesar 4,804 dan arah hubungan positif bahwa umur berhubungan signifikan dengan keberhasilan ASI eksklusif dan responden yang berumur 20-

35 tahun akan memiliki risiko 4 kali keberhasilan untuk memberi ASI secara eksklusif.

- b. Variabel paritas mempunyai nilai p value = 0,024, *odds ratio* (OR) sebesar 0,437 dan arah hubungan positif bahwa paritas berhubungan dengan keberhasilan ASI eksklusif, responden dengan paritas multipara akan memiliki risiko 0,437 kali keberhasilan dalam memberi ASI secara eksklusif dibandingkan ibu primipara

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel umur, paritas, dan status pekerjaan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kedungjati.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya menambahkan faktor lain yang belum diteliti untuk menentukan faktor yang dapat berkontribusi dalam berhasilnya pemberian ASI eksklusif. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif, hasil penelitian mendatang diharapkan mampu memberikan bukti ilmiah yang lebih kuat guna mendukung perumusan intervensi dan kebijakan dalam peningkatan keberhasilan ASI eksklusif

KETERBATASAN PENELITIAN

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berpotensi menimbulkan bias seleksi karena tidak semua populasi memiliki peluang yang sama untuk terlibat dalam penelitian. Lokasi penelitian hanya terbatas pada wilayah kerja Puskesmas Kedungjati sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasi ke populasi ibu menyusui di wilayah lain yang memiliki karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Effriani, R., & Astuti, D. A. (2020). Hubungan umur dan pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 153. <https://doi.org/10.26714/jk.9.2.2020.153-162>
- Fatma, A., & Farida, E. (2024). Determinan Pemberian MP-ASI Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Bringin. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 4(2), 125–134.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2020). *Indonesia Menyusui*. Jakarta: IDAI.
- Jasa, N. E., & Listiana, A. (2020). Hubungan pekerjaan dan pendidikan terhadap keberhasilan asi eksklusif. *Jurnal Sains Kebidanan*, 2(2), 1–5. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JSK/article/view/646>



- Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia*.
<https://www.who.int/Campaigns/World-Breastfeeding-Week/2024>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mangrio, E., Persson, K., & Bramhagen, A. C. (2018). Sociodemographic, physical, mental and social factors in the cessation of breastfeeding before 6 months: a systematic review. *Scandinavian Journal of Caring Sciences*, 32(2), 451–465.
<https://doi.org/10.1111/scs.12489>
- Nugraeny, L., Sumiatik, S., & Hayati, N. (2022). Terapi Akupresur Untuk Melancarkan Asi Pada Ibu Menyusui Di Klinik Madina Medan Tembung. *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 231–235.
<https://doi.org/10.51771/jukeshum.v2i2.249>
- Purba, E. M., Manurung, H. R., & Sianturi, N. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2019. *CHMK Health Journal*, 4(2), 149–157. <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/kesehatan/article/view/788/277>
- Purnamasari, D. (2022). Hubungan Usia Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Yogyakarta. *Jurnal Bina Cipta Husada*, XVIII(1), 131–139.
- Retnawati, S. A., & Khoiriyah, E. (2022). Hubungan paritas dengan asi eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan. *Jurnal Estu Utomo Health Science*, 15–19.
- Sembiring, T. (2022). ASI Eksklusif. Retrieved from Yankes Kemenkes: https://Yankes.Kemkes.Go.Id/View_artikel/1046/Asi-Eksklusif.
- Suciati, S., & Wulandari, S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif: Literature Review Tinjauan Pustaka Tujuan Penelitian. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 1–6.
- Utaminingrum, H., & Sartono. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendidikan Ibu dan Dukungan Suami dengan Praktek Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kota Semarang. *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 1(1–9).
- Westerfield, K. L., Koenig, K., & Oh, R. (2018). Breastfeeding: Common Questions and Answers. *American Family Physician*, 98(6), 368–373.